



Beujroh :

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat
Volume 4, Nomor 2, Agustus 2026 pp. 545-556
DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v4i2.951>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

Penanganan Ternak Qurban dan Metode Sembelih Halal

Khairul Murdani¹, Sri Rahayu², Djoko Subagyo³, M. Masrianto⁴, Hery Saputra⁵, Khalidin⁶

¹Program Studi Peternakan Universitas Jabal Ghafur, Indonesia,
email: khairuldani46@gmail.com

²Program Studi Peternakan Universitas Jabal Ghafur, Indonesia,
email: srirahayu.koto91@gmail.com

³Program Studi Peternakan Universitas Jabal Ghafur, Indonesia,
email: djoko.subagyo00@gmail.com

⁴Program Studi Peternakan Universitas Jabal Ghafur, Indonesia,
email: masrizafriansigli@gmail.com

⁵Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Jabal Ghafur, Indonesia,
email: herysaputra346@gmail.com

⁶Program Studi Peternakan Universitas Jabal Ghafur, Indonesia,
email: khalidin09@gmail.com

*Koresponden penulis : khairuldani46@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 15 Juni 2026
Diterima: 18 Juli 2026
Diterbitkan: 18 Juli 2026

Keywords:

sacrificial animals; halal slaughter; animal welfare; food safety; ASUH.

Abstract

*This community service program aimed to improve community knowledge and practical skills in sacrificial animal handling and halal slaughtering practices in accordance with animal welfare principles and food safety standards. The program was conducted in Kayee Jatoe Village, Bandar Baru District, Pidie Jaya Regency, using socialization sessions, interviews, demonstrations, and hands-on slaughtering practices. The training covered the selection of eligible sacrificial animals, livestock handling techniques, **ante-mortem** and **post-mortem** inspections, halal slaughter procedures, and hygienic meat handling based on the principles of Safe, Healthy, Whole, and Halal (ASUH). The results indicated a significant improvement in participants' understanding and skills regarding proper animal selection, humane livestock handling, halal slaughtering techniques, and hygienic meat processing and distribution. Collaboration among the university, local government, and the community contributed substantially to the successful implementation of the program. Overall, the*

Kata Kunci:

hewan kurban;
penyembelihan halal;
kesejahteraan hewan;
keamanan pangan;
ASUH.



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2026
penulis

program enhanced the quality of Eid al-Adha sacrificial practices while promoting food safety and public awareness of halal livestock management.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penanganan hewan kurban serta penerapan teknik penyembelihan halal sesuai prinsip kesejahteraan hewan dan keamanan pangan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Kayee Jatoe, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya dengan menggunakan metode sosialisasi, wawancara, demonstrasi, dan praktik langsung penyembelihan hewan kurban. Materi yang diberikan meliputi pemilihan hewan kurban yang memenuhi syariat, teknik penanganan (handling) ternak, pemeriksaan **ante-mortem** dan **post-mortem**, prosedur penyembelihan halal, serta penanganan daging agar memenuhi prinsip Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memilih hewan kurban yang layak, melakukan penanganan ternak tanpa menimbulkan stres, menerapkan teknik penyembelihan sesuai syariat Islam, serta menjaga higiene dan sanitasi selama proses pemotongan hingga distribusi daging. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Program ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah kurban sekaligus menjamin keamanan pangan asal hewan bagi masyarakat.

Cara mensitasi artikel:

Murdani, K., Rahayu, S., Subagyo, D., Masrianto, M., Saputra, H., & Khalidin. (2026). Penanganan Ternak Qurban dan Metode Sembelih Halal. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 545-556. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v4i2.951>

PENDAHULUAN

Ibadah kurban merupakan salah satu syariat Islam yang memiliki dimensi spiritual sekaligus sosial melalui penyembelihan hewan ternak pada Hari Raya Iduladha dan hari-hari tasyrik. Selain sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, pelaksanaan kurban juga berkontribusi

dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat melalui distribusi daging kepada kelompok yang membutuhkan. Oleh karena itu, seluruh rangkaian pelaksanaan kurban, mulai dari pemilihan ternak, penanganan sebelum penyembelihan, proses penyembelihan, hingga penanganan daging, harus dilaksanakan sesuai ketentuan syariat Islam, prinsip kesejahteraan hewan (*animal welfare*), serta aspek keamanan pangan (FAO & OIE, 2021; Kementerian Pertanian RI, 2023).

Penyembelihan halal tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menjamin mutu dan keamanan produk pangan asal hewan. Proses penyembelihan yang tidak sesuai prosedur dapat menyebabkan penderitaan pada hewan, meningkatkan risiko kontaminasi mikrobiologis, serta menurunkan kualitas fisik maupun higienitas daging. Oleh sebab itu, penerapan prinsip *Aman, Sehat, Utuh, dan Halal* (ASUH) menjadi standar yang harus dipenuhi dalam setiap pelaksanaan penyembelihan hewan kurban (Codex Alimentarius Commission, 2022; Grandin, 2020). Selain itu, pemeriksaan kesehatan hewan sebelum (*ante-mortem*) dan sesudah penyembelihan (*post-mortem*) merupakan tahapan penting untuk memastikan daging yang dikonsumsi masyarakat bebas dari penyakit zoonosis dan layak edar (World Organisation for Animal Health [WOAH], 2023).

Meskipun berbagai pedoman teknis telah diterbitkan oleh pemerintah, pelaksanaan penyembelihan hewan kurban di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian besar panitia kurban dan masyarakat belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai teknik *handling* ternak yang benar, metode restrain yang memperhatikan kesejahteraan hewan, teknik penyembelihan halal sesuai syariat, serta penanganan daging yang higienis. Praktik yang kurang tepat, seperti penggunaan alat yang tidak memenuhi standar, perlakuan kasar terhadap ternak, maupun pencampuran area penyembelihan dengan lokasi pengolahan daging, masih sering ditemukan sehingga berpotensi menurunkan kualitas daging dan meningkatkan risiko kontaminasi (FAO & OIE, 2021; Grandin, 2020).

Desa Kayee Jatoe, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu wilayah yang setiap tahun melaksanakan penyembelihan hewan kurban dengan melibatkan masyarakat secara

langsung. Namun demikian, belum seluruh masyarakat memperoleh pendampingan teknis mengenai tata cara penanganan ternak dan penyembelihan halal yang sesuai dengan standar kesehatan veteriner dan ketentuan syariat Islam. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan edukasi dan praktik lapangan agar pelaksanaan ibadah kurban tidak hanya memenuhi aspek ibadah, tetapi juga menjamin keamanan pangan, kesejahteraan hewan, dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Studi Peternakan Universitas Jabal Ghafur melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi dan praktik penanganan hewan kurban serta metode penyembelihan halal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai pemilihan hewan kurban yang memenuhi syarat, teknik penanganan ternak yang baik, pelaksanaan penyembelihan sesuai syariat Islam, serta penerapan prinsip ASUH dalam penanganan daging kurban. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat, diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah kurban sekaligus mendukung terwujudnya produk pangan asal hewan yang aman, sehat, bermutu, dan halal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Kayee Jatoe, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh, bertepatan dengan pelaksanaan ibadah kurban pada Hari Raya Iduladha 1447 H/2026 M. Sasaran kegiatan meliputi panitia kurban, aparatur desa, pengurus masjid, peternak, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam proses penanganan dan penyembelihan hewan kurban.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan **partisipatif (participatory approach)**, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga praktik lapangan. Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan panitia kurban untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta menyusun jadwal pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan observasi awal terhadap lokasi penyembelihan dan kesiapan sarana

pendukung guna memastikan kegiatan dapat berlangsung sesuai standar kesehatan masyarakat veteriner.

Tahap berikutnya adalah **sosialisasi dan edukasi**, yang disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi mengenai persyaratan hewan kurban, prinsip kesejahteraan hewan (*animal welfare*), teknik penanganan (*handling*) ternak, pemeriksaan kesehatan hewan (*ante-mortem* dan *post-mortem*), prosedur penyembelihan halal sesuai syariat Islam, serta penerapan prinsip Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH) dalam penanganan daging kurban. Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang sering dihadapi selama pelaksanaan kurban di lingkungan masyarakat.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan **demonstrasi dan praktik langsung** di lokasi penyembelihan. Tim pengabdian memperagakan teknik penanganan ternak menggunakan metode *restraint* yang tepat, posisi penyembelihan yang benar, penggunaan pisau yang memenuhi standar, pemotongan saluran pernapasan, saluran pencernaan, dan pembuluh darah utama sesuai syariat Islam, serta prosedur penanganan karkas dan jeroan secara higienis. Selain itu, peserta juga didampingi dalam melakukan pemeriksaan refleks kematian hewan sebelum proses pengulitan dan pemotongan karkas untuk menjamin kesesuaian prosedur penyembelihan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama pelaksanaan kegiatan, diskusi dan sesi tanya jawab, serta penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan teknik penanganan hewan kurban dan penyembelihan halal. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan meningkatnya pemahaman peserta mengenai pemilihan hewan kurban yang memenuhi syariat, kemampuan menerapkan teknik penanganan ternak yang memperhatikan kesejahteraan hewan, pelaksanaan penyembelihan sesuai ketentuan syariat Islam, serta penerapan prinsip ASUH dalam penanganan dan distribusi daging kurban kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Kayee Jatoe, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya dengan melibatkan panitia kurban, aparat desa, peternak, dan masyarakat setempat. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai persyaratan hewan kurban sesuai syariat Islam, prinsip kesejahteraan hewan (*animal welfare*), serta pentingnya penerapan prinsip Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH) dalam penyembelihan dan penanganan daging kurban. Selama sesi sosialisasi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi melalui diskusi interaktif mengenai berbagai permasalahan yang sering dijumpai pada pelaksanaan kurban di tingkat masyarakat.

Selanjutnya, tim pengabdian mendampingi peserta dalam pemeriksaan kesehatan hewan kurban melalui pemeriksaan **ante-mortem** sebelum penyembelihan dan **post-mortem** setelah penyembelihan. Pemeriksaan dilakukan untuk memastikan bahwa hewan yang disembelih berada dalam kondisi sehat, bebas dari tanda-tanda penyakit, serta menghasilkan daging yang layak dikonsumsi. Selain itu, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan organ dalam untuk mendeteksi kemungkinan adanya kelainan atau penyakit yang dapat memengaruhi keamanan pangan asal hewan.

Pada tahap praktik lapangan, peserta memperoleh pendampingan secara langsung mengenai teknik penanganan ternak (*handling*) yang benar menggunakan metode *restraint* sehingga hewan dapat dikendalikan tanpa menimbulkan rasa sakit atau stres yang berlebihan. Tim juga memperagakan teknik penyembelihan halal sesuai syariat Islam, mulai dari penggunaan pisau yang tajam, posisi penyembelihan yang benar, hingga pemotongan saluran pernapasan, saluran pencernaan, dan pembuluh darah utama secara cepat dan tepat. Setelah penyembelihan, peserta diarahkan untuk menunggu hingga hewan benar-benar mati sebelum dilakukan pengulitan dan pemotongan karkas sehingga kualitas daging tetap terjaga.



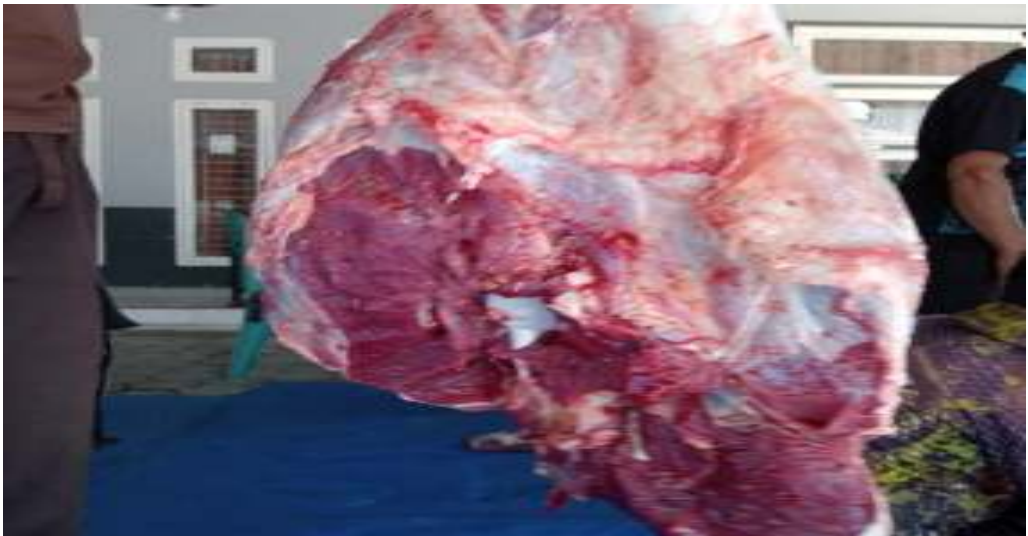
Gambar 1. Proses Penyembelihan Hewan Qurban

Kegiatan juga menekankan pentingnya penerapan higiene dan sanitasi selama proses pengolahan daging kurban. Peserta diberikan pemahaman mengenai penggunaan peralatan yang bersih, pemisahan area penyembelihan dengan area pemotongan daging dan jeroan, serta penanganan karkas yang benar untuk meminimalkan risiko kontaminasi. Praktik tersebut diharapkan mampu menghasilkan daging kurban yang memenuhi prinsip ASUH sehingga aman untuk didistribusikan dan dikonsumsi oleh masyarakat.



Gambar 2. Suasana Tempat Penyembelihan Hewan Qurban

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan hewan kurban serta teknik penyembelihan halal. Peserta mampu memahami kriteria pemilihan hewan kurban yang sesuai syariat, melakukan penanganan ternak dengan lebih baik, menerapkan prosedur penyembelihan halal secara benar, serta menjaga kebersihan selama proses penanganan daging. Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan serta terjalannya kerja sama yang baik antara tim pengabdian, pemerintah desa, panitia kurban, dan masyarakat setempat.



Gambar 3. Foto Kegiatan Penanganan Daging Qurban

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan ibadah kurban yang memenuhi aspek syariat, kesejahteraan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, dan keamanan pangan. Pendampingan yang dilakukan oleh dosen Program Studi Peternakan Universitas Jabal Ghafur menjadi salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat sekaligus mendukung pelaksanaan kurban yang lebih profesional, higienis, dan berkelanjutan.

B. Pembahasan

Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penanganan hewan kurban dan penyembelihan halal. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali tahapan pemilihan hewan kurban, teknik penanganan ternak, prosedur penyembelihan sesuai syariat Islam, serta penanganan daging yang memenuhi prinsip Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH). Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata karena peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Knowles et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif apabila melibatkan pengalaman langsung dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penanganan hewan kurban juga mendukung penerapan prinsip kesejahteraan hewan (*animal welfare*). Penanganan ternak yang tepat melalui teknik *restraint* dapat mengurangi rasa takut, stres, dan risiko cedera pada hewan sebelum penyembelihan. Kondisi fisiologis hewan sebelum disembelih sangat memengaruhi kualitas karkas dan daging yang dihasilkan. Hewan yang mengalami stres berlebihan cenderung menghasilkan daging dengan kualitas yang lebih rendah akibat perubahan metabolisme otot. Oleh karena itu, penerapan teknik penanganan yang benar merupakan bagian penting dalam menghasilkan produk pangan asal hewan yang berkualitas sekaligus memenuhi aspek etika kesejahteraan hewan (Grandin, 2020; WOAHI, 2023).

Pendampingan pada proses pemeriksaan **ante-mortem** dan **post-mortem** memberikan pemahaman baru kepada masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan hewan sebelum dan sesudah penyembelihan. Pemeriksaan tersebut berfungsi untuk mendeteksi adanya penyakit, kelainan organ, maupun indikasi zoonosis yang berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, daging yang didistribusikan kepada masyarakat memiliki jaminan

keamanan yang lebih baik. Pemeriksaan kesehatan hewan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem jaminan keamanan pangan asal hewan dan menjadi prosedur standar dalam pelayanan kesehatan masyarakat veteriner (WOAH, 2023; Kementerian Pertanian RI, 2023).

Selain aspek kesehatan hewan, kegiatan ini juga memperkuat pemahaman masyarakat mengenai tata cara penyembelihan halal sesuai syariat Islam. Penyembelihan yang dilakukan dengan menggunakan pisau yang tajam, pemotongan saluran pernapasan, saluran pencernaan, dan pembuluh darah utama secara cepat serta penyebutan nama Allah sebelum penyembelihan merupakan ketentuan yang harus dipenuhi agar daging yang dihasilkan memenuhi persyaratan halal. Penerapan prosedur tersebut tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga memberikan manfaat dari aspek kesejahteraan hewan karena dapat mempercepat hilangnya kesadaran hewan sehingga meminimalkan rasa sakit selama proses penyembelihan (Codex Alimentarius Commission, 2022; Grandin, 2020).

Kegiatan pengabdian juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya higiene dan sanitasi selama proses pemotongan hingga distribusi daging kurban. Penggunaan peralatan yang bersih, pemisahan area penyembelihan dan pengolahan daging, serta penanganan jeroan secara terpisah merupakan praktik yang mampu mengurangi risiko kontaminasi mikrobiologis. Upaya tersebut sangat penting mengingat daging merupakan bahan pangan yang mudah mengalami kerusakan apabila proses penanganannya tidak memenuhi standar higiene. Oleh karena itu, penerapan prinsip ASUH tidak hanya menjamin kehalalan produk, tetapi juga melindungi kesehatan masyarakat sebagai konsumen (FAO & WOAH, 2021).

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi, pemerintah desa, panitia kurban, dan masyarakat. Sinergi tersebut memungkinkan proses transfer pengetahuan berlangsung lebih efektif karena masyarakat memperoleh pendampingan secara langsung dari tenaga akademisi yang memiliki kompetensi di bidang peternakan dan kesehatan hewan. Kolaborasi multipihak seperti ini merupakan salah satu strategi yang direkomendasikan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena

mampu meningkatkan keberlanjutan program serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola kegiatan secara mandiri pada masa mendatang (World Health Organization, 2021).

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat terkait penanganan hewan kurban dan penyembelihan halal. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu lokasi dan belum disertai pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan pengetahuan peserta melalui instrumen pre-test dan post-test. Oleh karena itu, kegiatan serupa pada masa mendatang disarankan melibatkan cakupan wilayah yang lebih luas serta menggunakan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif agar dampak program dapat diukur secara lebih objektif.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai penanganan hewan kurban dan metode penyembelihan halal di Desa Kayee Jatoe, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memilih hewan kurban yang memenuhi syariat, menerapkan teknik penanganan ternak yang memperhatikan prinsip kesejahteraan hewan, melaksanakan penyembelihan sesuai syariat Islam, serta mengelola daging kurban berdasarkan prinsip Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH). Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi yang berkelanjutan sehingga pelaksanaan ibadah kurban di masyarakat semakin profesional, higienis, aman, dan sesuai dengan ketentuan syariat serta standar kesehatan masyarakat veteriner.

DAFTAR RUJUKAN

Awaluddin, A., Nugraheni, Y. R., & Nusantara, S. (2017). Teknik handling dan penyembelihan hewan qurban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 2(2), 68–75.

- Codex Alimentarius Commission. (2022). *General principles of food hygiene (CXC 1-1969)*. Food and Agriculture Organization of the United Nations & World Health Organization.
- Dahlan, A. A. (2006). *Ensiklopedi hukum Islam* (Jilid 6, Cetakan ke-7). PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations, & World Organisation for Animal Health. (2021). *Good practices for the meat industry and animal welfare*. FAO.
- Grandin, T. (2020). *Improving animal welfare: A practical approach* (3rd ed.). CABI.
- Idris, A. F. (1987). *Terjemahan ringkas fiqih Islam lengkap*. Rineka Cipta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelaksanaan kurban yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH)*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., III, & Swanson, R. A. (2020). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (9th ed.). Routledge.
- World Health Organization. (2021). *Community engagement: A health promotion guide for universal health coverage in the hands of the people*. World Health Organization.
- World Organisation for Animal Health. (2023). *Terrestrial Animal Health Code* (Chapter 7.5: Slaughter of animals). World Organisation for Animal Health.